



MENEJEMEN PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN KITAB KUNING (Study Kasus di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember)

M. Abdul Ghofur

IAI Al-Falah As-Sunniyah Kencong Jember
(elfur1922@gmail.com)

Abstract

This study aims to determine the quality management and effectiveness of learning the yellow book at Al Bidayah Jember Islamic Boarding School, because with good management it will produce good learning as well. This research uses descriptive method with a qualitative approach. The subjects of the study were the clerics, administrators and several students. The results of this study indicate that management in the learning of the yellow book is very important, which includes the rules of the Islamic boarding school, teaching methods, teaching strategies, and many others that researchers cannot mention one by one.

Keywords: management, quality improvement, yellow book

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen mutu dan efektifitas pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al Bidayah Jember, karena dengan manajemen yang baik maka akan menghasilkan pembelajaran yang baik juga. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah kyai, pengurus dan beberapa santri. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen dalam pembelajaran kitab kuning sangat penting, yang meliputi tentang aturan-aturan pondok pesantren, meode pengajaran, strategi pengajaran, dan masih banyak yang lainnya yang peneliti tidak bisa sebutkan satu persatu.

Kata kunci: manajemen, peningkatan mutu, kitab kuning

PENDAHULUAN

Dunia pesantren adalah wilayah yang selalu menarik untuk di kaji, baik untuk konteks kelembagaan, perilaku santri, maupun kehidupan para tokohnya. Banyak tokoh intelektual yang lahir di pesantren, tentu bukanlah sebuah kebetulan. Boleh jadi inimerupakan isyarat bahwa pesantren mempunyai sesuatu yang patut di simak dan di alami.

Pondok pesantren sekarang di hadapkan dengan berbagai tuntutan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah pola pikir manusia untuk mengikuti kemajuan tersebut. Maka pesantren di tuntut untuk bisa menyediakan lembaga pendidikan sesuai keinginan masyarakat.

Dalam perkembangannya, untuk menjawab tuntutan era modern yang melingkupinya, banyak pesantren yang menambahkan pengetahuan umum dalam kurikulum yang di samping pelajaran agama yang menjadi ciri khas sejak semula. Dewasa ini kurikulum pesantren meliputi empat tipe : ngaji (mempelajari kitab kuning), pengalaman (pendidikan moral), sekolah (pendidikan umum), serta kursus dan keterampilan. Empat tipe kurikulum ini mengkombinasi dalam bentuk yang berbeda-beda sehingga menghasilkan berbagai variasi. Dua tipe pertama selalu menjadi bagian dari pendidikan pesantren dan membentuk inti identitasnya. Dua tipe yang terakhir merefleksikan aspek-aspek baru dari identitas pesantren dan pertemuan dengan kebutuhan masyarakat indonesia yang berubah-ubah.¹

Pondok pesantren merupakan lembaga informal yang bertujuan untuk membentuk akhlak al-karimah dan memberikan pengajaran tentang keilmuan yang bersifat agama/keislaman, yang di dalamnya terdapat struktur organisasi yang mana organisasi itu saling berkaitan dan saling mendukung, struktur organisasi di pondok pesantren meliputi : kyai, ustadz, ketua pengurus dan pengurus dalam bidang tertentu(seksi-seksi), dan santri. Di dalam struktur organisasi terdapat strategi-strategi yang telah di buat dan di sepakati oleh pengurus guna menjadi strategi jitu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren, yang mana strategi tersebut nantinya akan mempermudah santri dalam penguasaan kitab kuning.

Pondok pesantren memiliki peraturan-peraturan yang wajib untuk di taati oleh santri, yang mana dalam peraturan tersebut terdapat sangsi-sangsi yang di berikan pengurus akibat melanggar peraturan, yang memiliki tujuan yang baik guna

¹ Ahmad Maghfurin, *Dinamika Pesantren dan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar & IAIN Walisongo, 2002), hlm.148-149

memberikan efek jera bagi santri, peraturan tersebut tidak hanya berlaku bagi santri akan tetapi berlaku bagi pengurus juga.

Dalam bidang pendidikan manajemen peningkatan mutu dapat didefinisikan sebagai sekumpulan prinsip dan tehnik yang menekankan pada peningkatan mutu dengan bertumpu pada lembaga pendidikan untuk secara terus menerus dan berkesinamungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan lembaganya untuk memenuhi tuntutan kebutuhan peserta didik dan masyarakat dan mampu bersaing ditengah-tengah kemajuan globalisasi serta mampu bertahan dengan memproduksi peserta didik berkualitas dan terpenuhinya kepuasan user atau stake holder.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya pondok pesantren Al-bidayah Jember merupakan satu-satunya pondok pesantren yang menekannya pada pembelajaran kitab kuning yang strategi pembelajarannya menggunakan metode tutor sebaya, dan sistem hafalan secara individu. Pondok pesantren al-bidayah Jember memiliki tujuan yang baik untuk mencerdaskan bangsa dan mencetak kader NU yang nantinya siap diterjunkan di tengah-tengah masyarakat. Manajemen pembelajaran di pondok pesantren Al-bidayah secara keseluruhan di tentukan oleh kyai/pengasuh sedangkan pengurus hanya sebagai pelaksana saja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif**. Pendekatan kualitatif digunakan sebagai prosedur mengidentifikasi dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi pada latar yang bersifat alamiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif **descriptive**, dimana manusia adalah sebagai sumber data utama dan hasil penelitiannya merupakan kalimat-kalimat atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya (alami). Sebagaimana yang diungkapkan Denzin dan Lincoln². Penelitian ini akan mendeskripsikan pelaksanaan manajemen pengurus dalam meningkatkan mutu pembelajaran dalam rangka membaca kitab kuning di pondok pesantren Al-bidayah Jember. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan rancangan studi kasus. Dipilihnya studi kasus sebagai jenis penelitian ini karena peneliti beranggapan bahwa penelitian ini akan lebih mudah dijawab dengan studi kasus karena; **pertama**, studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas. **Kedua**, studi kasus memberikan kesempatan untuk

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal 5.

memperoleh wawancara mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Dengan melakukan penyelidikan intensif peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan-hubungan yang mungkin tidak diduga sebelumnya. **Ketiga**, studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan mendalam dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.

PEMBAHASAN

Paparan data penelitian tentang manajemen peningkatan mutu pembelajaran kitab kuning (study kasus di pondok pesantren Al-bidayah Jember) diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Berdasarkan fokus penelitian maka diskripsi paparan data diklasifikasikan menjadi tiga yaitu :

1. Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember

Seorang kyai yang merupakan pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan mempunyai tugas untuk melaksanakan supervisi akademik. Salah satu tugas kyai dalam supervisi akademik adalah membantu para ustadz dan pengurus untuk menyusun rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran dibutuhkan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini kyai membantu para ustadz dan pengurus menyusun rencana pembelajaran seperti hasil wawancara dari kyai, para ustadz dan pengurus dibawah ini.

Menurut kyai Abdul Haris selaku pengasuh pp al-bidayah bahwasanya :

“Seorang kyai/pengasuh adalah sebagai menejerial yang memiliki wewenang untuk memenejemen materi pembelajaran dan menetapkan ustad-ustadz untuk membimbing satrinya. Kegiatan pembelajaran di pondok pesantren al-bidayah semua bertujuan untuk pencapaian pemahaman kitab kuning yang mana pembelajaran ini akan dilakukan bagi setiap santri sesuai kelasnya masing-masing, pembagian kelas sesuai tingkatannya masing-masing yang terdiri dari kelas A1 sampai C3. Kelas A terdiri dari mahasiswa dan SMA yang sudah mampu untuk menganalisis teks arab, sedangkan kelas B terdiri dari SMA dan SMP yang sudah lebih dari satu tahun di pondok, untuk kelas C bagi SMA dan SMP yang masih kurang dari satu tahun atau bagi santri yang masih baru masuk pondok. Pondok ini memiliki ciri khas dalam metode pembelajaran yang mungkin tidak sama dengan pondok-pondok lainnya, yaitu: metode tutor sebaya yang mana setiap satu santri di tangani satu tutor, bisa menjadi tutor

apabila santri sudah mondok lebih dari satu tahun atau santri sudah hafal teori dasar.³ Teori dasar pada umumnya di tempuh selama satu tahun, akan tetapi juga bisa di tempuh tidak sampai satu tahun, tergantung kadar kecerdasan santri masing-masing, santri yang di nyatakan lulus teori dasar apabila sudah hafal teori dasar dari awal sampai akhir, karena demikian santri yang lulus maka bisa menjadi tutor bagi seniornya.”⁴

Dr. KH. Abdul Haris M.Ag mengatakan bahwasanya :

Saya tidak membangun gedung akan tetapi membangun generasi, oleh sebab itu untuk masalah bangunan saya tidak terlalu memperhatikan, asalkan tidak membahayakan, sedangkan masalah generasi harus diperhatikan karena merupakan aset bangsa yang mana apabila generasinya rusak akan berdampak kepada rusaknya negara pula”.⁵

Pondok al-bidayah memiliki moto

كل ما يستطيعه غيرك يجب أنتستطيعه انت

“Setiap sesuatu yang orang lain bisa, kamu harus bisa”

Moto tersebut adalah untuk pendongkrak motivasi santri agar tetep selalu optimis, dan semangat dalam belajar membaca kitab kuning, karena menurut kyai membaca kitab itu tidak mudah, butuh ketekunan, dan keistiqomahan dalam belajar, karena kitab menggunakan bahasa arab sedangkan bahasa arab adalah bahasa yang gaya bahasanya komplek baik dari sisi nahwu, shoraf, balaghoh maupun yang lainnya.

Cara pembelajaran nahwu shorof di pondok pesantren Al-bidayah harus memenuhi ketentuan-ketentuan yang telah di tentukan oleh kyia, ketentuan-ketentuan itu seperti pemaparan di bawah ini.

1. Pembelajaran teori dasar ilmu nahwu dilaksanakan secara privat dengan pendekatan tutor sebaya (satu peserta didik ditangani oleh satu tutor. Tutor dipilih dari peserta didik yang sudah menjalani proses pembelajaran selama satu tahun dan sudah hafal teori dasar ilmu nahwu dan sharf.
2. Materi teori dasar ilmu nahwu harus diajarkan secara sistematis dimulai dari materi yang sederhana (prasyarat) dan secara bertahap naik tingkat menuju materi yang lebih sulit (inti). Secara operasional, materi pembelajaran dimulai

³ Teori dasar adalah sebutan ringkasan materi di pondok al-bidayah yang terdiri dari nahwu dan sharaf

⁴ KH.Dr. Abdul Haris M.Ag, Wawancara, Jember, 28 juli 2016

⁵ KH.Dr. Abdul Haris M.Ag, Wawancara, Jember, 28 juli 2016

dari materi tentang kalimah (fi'il, isim dan huruf) menuju materi tentang i'rab (aqsam al-i'rab, anwa' al-i'rab, marfu'at al-asma', manshubat al-asma', majrurat al-asma dan majzumat al-af'al) dan diakhiri pembahasan tentang jumlah (al-jumal allati laha mahallun min al-i'rab dan al-jumal allati la mahalla laha min al-i'rab)

3. Sebelum memulai pembelajaran teori dasar ilmu nahwu, peserta didik diwajibkan membaca nadzam dan tasrif yang sudah ditentukan, kemudian dilanjutkan dengan membaca al-Qur'an, baru kemudian proses pembelajaran teori dasar ilmu nahwu dapat dimulai.
4. Pembelajaran teori dasar ilmu nahwu dimulai dengan melakukan apersepsi (mempertanyakan sejauh mana materi yang sudah diajarkan dikuasai oleh peserta didik). Tutor dilarang menaikkan atau menambah materi, apabila materi yang pernah diajarkan sebelumnya kurang dikuasai (dihafal) oleh peserta didik.
5. Apersepsi dilakukan dengan model pertanyaan. Pertanyaan dimaksud ada dua model, yaitu :
 - a. Pertanyaan urut mulai dari awal sampai akhir (ditujukan kepada para pemula untuk menguji tingkat hafalan)
 - b. Pertanyaan aplikatif (ditujukan kepada para pemula untuk menguji tingkat pemahaman)
6. Waktu apersepsi maksimal dilaksanakan selama 15 menit
7. Bagi peserta didik yang sudah hafal teori dasar ilmu nahwu, materi dilanjutkan pada aplikasi teori dasar dengan menggunakan fasilitas kitab matan al-jurumiyah
8. Aplikasi teori dasar ilmu nahwu dengan menggunakan fasilitas kitab al-jurumiyah harus tetap memperhatikan hafalan dan pemahaman teori dasar, sehingga waktu tetap harus dibagi dua; separoh untuk mengevaluasi tingkat hafalan dan pemahaman teori dasar dan separoh yang lain untuk aplikasi.
9. Aplikasi dilaksanakan dengan memperhatikan tahapan-tahapan analisis teks arab, yaitu :
 - a. Identifikasi kalimah
 - b. Penentuan i'rab masing-masing kalimah
 - c. Penjelasan murad
10. Evaluasi terhadap penguasaan materi teori dasar ilmu nahwu dan sharf secara umum dilaksanakan setiap Kamis pagi dengan cara acak (model undian). Menurut Anshori selaku ketua pengurus pondok pesantren Al-bidayah

mengatakan bahwasanya :

menejemen peningkatan mutu di pondok pesantren ini di dasarkan pada pencapaian final yaitu bisa membaca kitab kuning, dengan demikian banyak yang harus di perhatikan dalam hal ini, seperti metode mengajar guru dan kualitasnya, pembagian kelas sesuai kemampuannya, dan penekanan hafalan bagi santri dan masih banyak yang lainnya juga. Kami selaku pengurus selalu memperhatikan dawonya ustadz mengenai ini karena penentu kebijakannya adalah ustadz, kami hanya menjalankan tugas.¹

Menurut salah satu santri yang bernama Faris, mengatakan bahwasanya :

Saya senang mondok di sini, karena menejemen yang berkaitan dengan pembelajaran kitab kuning sangat bagus dan santri di tuntut untuk menghafalkan dan belajar, agar tidak kena sanksi. Saya juga pernah terkena sanksi karena tidak hafal , tapi itu saya jadikan sebagai motivasi saya untuk lebih giat belajar lagi.⁶

Menurut Iqbal santri dari dari blok ampel 1 mengatakan bahwasanya :

Saya pada awalnya kesusahan dalam mengikuti pembelajaran pondok ini, karena saya sama sekali belum pernah mondok, akan tetapi lama kelamahan saya bisa menyesuaikan diri dengan cara rajin belajar dan hafalan.⁷

2. Strategi Yang Di Lakukan Dalam Peningkatan Mutu Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember

Berikut ini hasil wawancara di pondok pesantren Al-bidayah :

Menurut Dr.Abdul Haris M.Ag bahwasanya :

Strategi yang di lakukan di pondok pesantren al-bidayah semuanya bertujuan untuk pencapaian membaca kitab kuning yang mana starteginya adalah strategi pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya,⁸

Menurut Anshori mengatakan bahwasanya:

Strategi yang kami lakukan adalah dengan cara memperketat peraturan-peraturan yang ada, karena dengan mempererat peraturan itu akan membuat santri terpaksa untuk mengikuti dan menjalankan peraturan yang telah di tetapkan di pondok pesantren albidayah ini.⁹

Menurut Faris selaku santri Al-bidayah mengatakan bahwasanya :

⁶ Anshori *Wawancara*, Jember, 28 juli 2016

⁷ Faris, *Wawancara*, Jember, 28 juli 2016

⁸ Iqbal, *Wawancara*, Jember, 28 juli 2016

⁹ Abdul Haris, *Wawancara*, Jember, 28 juli 2016

¹⁰ Anshori, *Wawancara*, Jember, 28 juli 2016

Strategi di pondok pesantren Al-bidayah sudah bagus karena saya suka dengan strategi pembelajaran tutor sebaya yang itu sangat efektif untuk memahami teori dasar nahwu shorof.¹¹

Menurut Iqbal selaku santri Al-bidayah mengatakan bahwasanya :

Strategi di pondok tercinta ini sudah bagus, karena peraturan-peraturan udah di jalankan sesuai mestinya.¹²

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa tujuan dari pembelajaran kitab kuning adalah untuk membentuk kepribadian muslim seutuhnya dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dalam pencapaian tujuan tersebut, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran kitab kuning. Faktor-faktor tersebut meliputi metode, materi, sarana dan prasarana, santri dan kyai dalam pembelajaran kitab kuning.

Berikut ini hasil wawancara di pondok pesantren Al-bidayah :

Menurut Dr.Abdul Haris M.Ag bahwasanya

faktor pendukung dan penghambat di pondok pesantren al-bidayah di sebabkan karena dua faktor, yaitu faktor internal dan external.¹³

Faktor pendukung internal yaitu pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam rangka membaca kitab kuning, semisal materi-materi yang di ajarkan sudah sesuai dengan kebutuhannya.

Faktor pendukung external itu bersumber dari orang tua santri yang turut ikut mensukseskan dalam rangka memberikan fasilitas kepada anaknya, dan bersumber dari lingkungan pondok yang aman dan tentram.

Faktor penghambat internal berasal dari sarana dan prasarana pondok pesantren sendiri karena pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren kecil tetapi dengan jumlah santri yang lumayan banyak, jadi dalam pemilihan ruangan itu kadang kala kesulitan karena tidak cukup untuk menampung santri, dan kamar mandi yang minim.

¹¹ Faris, *Wawancara*, Jember, 28 juli 2016

¹² Iqbal, *Wawancara*, Jember, 28 juli 2016

¹³ KH.Dr. Abdul Haris M.Ag, *Wawancara*, Jember, 28 juli 2016

Faktor penghambat eksternal yaitu kurang mendukungnya salah satu dari orang tua terhadap santri yang mana belum waktunya pulang sudah di jemput sehingga pengurus kebingungan dalam menangani hal itu.

Menurut Anshori mengatakan bahwa :

faktor pendukung dan penghambat memang ada dua yaitu faktor internal dan external.¹⁴

Menurut Faris selaku santri pondok pesantren Al-bidayah mengatakan bahwasanya:

Faktor pendukung dan penghambat di seluruh pondok pasti ada, saya saja merasakan seperti itu, contohnya kangen sama orang tua.¹⁵

Menurut Iqbal selaku santri pondok pesantren Al-bidayah mengatakan bahwasanya:

Saya sadar di pondokan manapun pasti ada faktor pendukung dan penghambat, tpi saya biasa aja dengan itu, pokoknya yang penting niat insyaallah nanti akan hilang dengan sendirinya¹⁶.

HASIL PENELITIAN

Temuan penelitian pada manajemen peningkatan mutu pembelajaran kitab kuning (study kasus di pondok pesantren al-bidayah Jember) yaitu :

1. Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember

Berdasarkan paparan data diatas, temuan penelitian pada fokus ini yaitu, **pertama** semua kebijakan tergantung pada kyai/pengasuh selaku manajerial pondok dalam hal pemilihan para ustadz tanpa adanya musyawarah terlebih dahulu. **Ke-dua** semua kegiatan bertujuan untuk bisa membaca kitab. **Ke-tiga** metode pembelajaran dengan menggunakan tutor sebaya.

Berdasarkan paparan data tentang fokus pertama diatas maka dapat diformulasikan temuan penelitian dalam bentuk tabel, sebagai berikut.

¹⁴ Anshori, *Wawancara*, Jember, 28 juli 2016

¹⁵ Faris, *Wawancara*, Jember, 28 juli 2016

¹⁶ Iqbal , *Wawancara*, Jember, 28 juli 2016

Matrik Temuan Penelitian Fokus I

Fokus 1	Temuan Penelitian
Menejemen peningkatan mutu pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Al-bidayah Jember	Semua kebijakan tergantung pada kyai/pengasuh selaku menejerial pondok dalam hal pemilihan para ustadz tanpa adanya musyawarah terlebih dahulu
	Semua kegiatan bertujuan untuk bisa membaca kitab
	Metode pembelajaran dengan menggunakan tutor sebaya

2. Strategi Yang Di Lakukan Dalam Peningkatan Mutu Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember

Berdasarkan paparan data diatas, temuan penelitian pada fokus ini yaitu : **pertama** strategi pembelajan di lakukan dengan menggunakan metode tutor sebaya. **Ke-dua** memperketat peraturan-peraturan yang yang ada. **Ke-tiga** bahwasanya pengurus hanya menjalankan peraturan-peraturan yang telah ada yang memutuskan adalah kyia.

Berdasarkan paparan data tentang fokus pertama diatas maka dapat diformulasi-kan temuan penelitian dalam bentuk tabel, sebagai berikut.

Matrik Temuan Penelitian Fokus II

Fokus II	Temuan Penelitian
Strategi yang di lakukan dalam peningkatan mutu kitab kuning di pondok pesantren Al-bidayah Jember	Strategi pembelajan di lakukan dengan menggunakan metode tutor sebaya
	Memperketat peraturan-peraturan yang yang ada
	Bahwasanya pengurus hanya menjalankan peraturan-peraturan yang telah ada yang memutuskan adalah kyia

3. faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Al-bidayah Jember

Berdasarkan paparan data diatas, temuan penelitian pada fokus ini yaitu : **pertama** terdapat faktor internal dan external yang timbul dari dalam pondok dan luar pondok. **Ke-dua** kelas dan kamar mandi yang kurang memadai di bangdingkan

jumlah santri.

Berdasarkan paparan data tentang fokus pertama diatas maka dapat diformulasikan temuan penelitian dalam bentuk tabel, sebagai berikut.

Matrik Temuan Penelitian Fokus III

Fokus III	Temuan Penelitian
faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Al-bidayah Jember	Terdapat faktor internal dan external yang timbul dari dalam pondok dan luar pondok.
	Kelas dan kamar mandi yang kurang memadai di bangdingkan jumlah santri

SIMPULAN

Berangkat dari pemaparan data dan analisisnya, maka Peneliti mengambil kesimpulan :

1. Menejemen peningkatan mutu pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Al-bidayah Jember

Berdasarkan materi yang telah dirumuskan terkait dengan menejemen peningkatan mutu pembelajaran kitab kuning yang meliputi menejemen kyai, tugas pengurus dan metode tutor sebaya, maka peneliti akan menjelaskan secara detail mengenai pembahasan itu yang mana akan digunakan sebagai tolak ukur suatu kegiatan.

2. Strategi peningkatan mutu kitab kuning di pondok pesantren Al-bidayah Jember

Strategi (**Methods**) pembelajaran, merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda. Adapun variabel strategi pembelajaran terbagi menjadi tiga, yaitu:

a. Strategi pengorganisasian

Dalam pemilihan materi yang berkaitan dengan kitab kuning semisal materi nahwu sharaf, kyai menyusun materi sendiri yang di ambil dari ringkasan kitab-kitab nahwu dan sharaf untuk mempermudah santri dalam mempelajari dan menghafalkannya, yang di sebut dengan teori dasar.

b. Strategi penyampaian

Adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan atau untuk menerima serta merespon masukan dari siswa. Rowntree sebagaimana dikutip

oleh Wina Sanjaya membagi strategi penyampaian menjadi dua yaitu : **Strategi Exposition, Strategi Discovery**,

Dan berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, di pondok pesantren Al-bidayah Jember ini menggunakan strategi **exposition**. Jadi bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk buku-buku paket hasil karya pengasuh sendiri dan siswa dituntut untuk menguasai dan menghafalkan bahan materi tersebut.

c. **Strategi pengelolaan**

Santri memperoleh materi nahwu sharaf setiap hari pada jam 18.30-19.30, karena kyai beranggapan bahwasanya materi ini merupakan ciri khas pondok pesantren Al-bidayah yang mana pondok pesantren ini di kenal dengan pondok nahwu sharah (analisa teks arab)

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Al-bidayah Jember.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa tujuan dari pembelajaran kitab kuning adalah untuk membentuk kepribadian muslim seutuhnya dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dalam pencapaian tujuan tersebut, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran kitab kuning itu ada dua yaitu internal dan External. Faktor-faktor tersebut meliputi metode, materi, sarana dan prasarana, santri dan kyai dalam pembelajaran kitab kuning.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Maghfurin, **Dinamika Pesantren dan Madrasah** . Yogyakarta: Pustaka Pelajar & IAIN Walisongo, 2002.

Haris, Abdul. **Solusi tepat menguasai konsep fi'il dan isim**. Lumajang: LP3DI Press. 2012.

Haris, Abdul. **Tanya jawab gramatika bahasa arab**. Jember : STAIN Jember Press. 2013.

Moleong, Lexy J. **Metode Penelitian Kualitatif**. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2001.

Nurcholis Madjid, **Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan**, Jakarta:

Paramadina, 1997.
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember, **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**
.Jember:2012.
Soebani, Ahmad, Beni. **Ilmu pendiikan Islam**. Bandung : CV Pustaka Setia. 2012.
Yamin, Moh. Menejemen Mutu Kurikulum Pendidikan. Jogjakarta : Diva Press, 2010.